

## SOSIALISASI PENTINGNYA KOPERASI DI SEKOLAH

Khairani Sakdiah<sup>\*1</sup>, Anjur Perkasa Alam<sup>2</sup>, Novira Arafah<sup>3</sup>, Nurul Hasanah<sup>4</sup>, Niken Windyani<sup>5</sup>, Nurul Annisa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah

e-mail: \*[ranihidayat72@gmail.com](mailto:ranihidayat72@gmail.com),

### Abstrak

Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) dan MDTA serta pondok tahfiz. Yang mana dalam pengelolaan yayasan tersebut sangat minim sekali pengetahuan dari pemilik serta kepala sekolah dan guru guru untuk mendirikan koperasi bagi siswanya. Dan saat ini hanya memiliki sebuah Kantin yang mana Kantin tersebut dijadikan sebagai tempat menjual peralatan yang dibutuhkan oleh siswa, seperti halnya: Buku tulis, Pulpen, Pensil, Penggaris serta snack atau makanan ringgan bagi siswa sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode percobaan langsung di lapangan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang berhubungan dengan tema yang sedang dilaksanakan Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan, (3) Metode Sosialisasi, (4) Metode Simulasi. (Suparmi, Suwena, and Meitriana 2020). Berikut hasil yang ditemukan dilapangan bahwasannya belum maksimal terlaksananya koperasi di SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin Kec. Tanjung Pura. Hal ini dikarenakan para guru, pimpinan sekolah dan orang tua tidak memahami arti pentingnya koperasi di sekolah. Oleh sebab itu, tim PkM mempunyai inisiatif untuk memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang Pentingnya Koperasi di Sekolah. Pemberian Sosialisasi ini tidak hanya berguna bagi pemilki sekolah dan guru, tetapi juga penting bagi peserta didik maupun orang tua/wali siswa.

*Kata kunci : Koperasi Sekolah, Guru dan Siswa*

### Abstract

*Integrated Islamic Elementary School (SDIT) and MDTA as well as Pondok Tahfizh. Which in the management of the foundation is very minimal knowledge of the owner as well as principals and teachers to establish cooperatives for students. And currently only has a canteen where the canteen is used as a place to sell equipment needed by students, such as: notebooks, pens, pencils, rulers and snacks or snacks for school students. This service activity is carried out using direct experimental methods in the field. The activity begins with the delivery of material related to the current theme. The following stages of training were carried out: (1) Preparation Phase, (2) Training Implementation Phase, (3) Socialization Method, (4) Simulation Method. (Suparmi, Suwena, and Meitriana 2020). The following are the results found in the field that the implementation of cooperatives has not been maximized at SDIT Ar-Ridha, Pantai Cermin Village, Kec. Tanjungpura. This is because teachers, principals and parents do not understand the importance of cooperatives in schools. Therefore, the PkM team took the initiative to provide training or socialization about the Importance of Cooperatives in Schools. Providing socialization is not only beneficial for school owners and teachers, but also important for students and their parents/guardians.*

*Keywords : School, Teacher and Student Cooperative*

## 1. PENDAHULUAN

Cooperative defined as an association of person usually of limited means , who have voluntarily joined together to achieve a common economic end through the formation of a democratically controlled business organization , making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking" (International Labour Organization). Dalam definisi ILO tersebut terdapat 6 yang terkandung dalam koperasi, yaitu: (1)Koperasi adalah perkumpulan orang-orang, (2)Penggabungan orang-orang yang berdasar kesukarelaan, (3)Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai, (4)Suatu organisasi bisnis, (5)Kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan, (6)Manfaat dan resiko yang seimbang bagi anggota(Sattar 2017). Koperasi merupakan bentuk perekonomian yang berakar dan tumbuh melalui kultur khas bangsa Indonesia yang telah disesuaikan dengan Pancasila sebagai fundamental NKRI. Sebagaimana amanah dari UUD 1945 Pasal 33: perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan(Artiany 2017).

Koperasi sekolah tidak berbadan hukum seperti koperasi-koperasi lainnya karena siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum. Status koperasi sekolah yang dibentuk di sekolah merupakan koperasi terdaftar, tetapi tetap mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi. Pendirian Koperasi Sekolah Koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan agar yang diharapkan. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.

Peran koperasi sebagai pilar ekonomi akan semakin terkikis jika tidak didukung oleh pola pikir masyarakat yang benar mengenai koperasi. Koperasi sekolah dapat memiliki peran dalam memasyarakatkan koperasi melalui pendidikan ekonomi dan koperasi di sekolah(Sari 2013). Salah satu tujuan yang diharapkan adalah para siswa yang telah lulus nanti dapat mendirikan koperasi ataupun mewarisi nilai-nilai karakter dalam kegiatan berkoperasi(Sukidjo 2016). Pemberian motivasi berarti memberikan kesempatan pada anggota koperasi untuk mampu mengembangkan kemampuannya dan merupakan dorongan semaksimal

mungkin anggota untuk berbuat atau memproduksi, dengan begitu kinerja anggota akan lebih baik bila dibandingkan tanpa pemberian motivasi satupun pada suatu koperasi(Firdausy 2018).

Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab ke luar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah(Hartatik 2014). Dalam pelaksanaan koperasi sekolah memerlukan usaha secara nyata yang dilakukan oleh siswa dan usaha tersebut dapat mencerminkan asas dari koperasi yaitu, berlandaskan kekeluargaan dan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama(Suparmi, Suwena, and Meitriana 2020).

Sekolah AR Ridha yang beralamat di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung pura Kabupaten Langkat ini yang dimiliki oleh Ustadz H. Ridwan dan Kepala sekolah H. Muammar Al Qodri ini mengasuh beberapa tingkat satuan pendidikan yaitu di mulai dari Raudhatul Athfal (RA),

Itulah salah satunya setelah tim pengabdian Masyarakat dari Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jamiyah Mahmudiyah Tanjung pura setelah melakukan survey lapangan apa yang menjadi masalah pada sekolah tersebut, maka Tim PKM dari kampus mempunyai inisiatif untuk memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang Pentingnya Koperasi di Sekolah.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode percobaan langsung di lapangan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang berhubungan dengan tema yang sedang dilaksanakan. Dosen pemateri juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Tema pada kegiatan ini adalah "Pentingnya Pengelolaan Koperasi di Sekolah".

Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

- a. Tahap Persiapan
  - Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :
    - Survey
    - Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
- b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
  - Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan pertama, penjelasan tentang apa yang menjadi topic masalah,

dan selanjutnya akan membuat sesalon Tanya jawab.

c. Metode Sosialisasi

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode sosialisasi, yaitu:

- Metode Ceramah Interaktif
- Metode Tanya Jawab Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang apa yang menjadi topic masalah

d. Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan sederhana untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan pelatihan tersebut menambah motivasi siswa untuk belajar.

Adapun metode pendekatan yang dilakukan dalam upaya kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan.
2. Memberikan motivasi dan dukungan kepada para guru Yasan Ar Ridha Tanjung Pura bahwa pentingnya koprasi sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa metode yang akan dikembangkan untuk memposisikan para guru Ar Ridha Tanjung Pura yang mengikuti pelatihan PMK ini, Hal ini perlu dilakukan agar mereka tidak hanya sekedar objek yang hanya pasif menerima pelatihan tetapi ikut berpartisipasi aktif untuk menjalankan program ini dengan mengembangkannya agar tujuan dari program ini tercapai. Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama pendekatan partisipatif dan diologis, yaitu dengan cara menghubungi kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah di Ar Ridha Tanjung Pura terlebih dahulu. Kedua pengumpulan para guru untuk dapat mengikuti pelatihan akan pentingnya koperasi di sekolah SDIT Ar-Ridha ini.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi untuk mengatasi permasalahan koperasi di sekolah secara ringkas dapat digambarkan dalam alur yang terdiri dari tahap tahap sebagai berikut :

1. menunjang program pembangunan pemerintah pada bidang perkoperasian melalui program pendidikan sekolah.
2. menumbuhkan koperasi sekolah dan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa.
3. membina rasa tanggung jawab, disiplin,

setia kawan,dan jiwa koperasi.

4. meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi agar berguna kelak di masyarakat.
5. membantu kebutuhan para siswa dan mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah.

Kerja sama koperasi berlandaskan individualitas dan solidaritas. Nilai individualis tidak dikobarkan untuk tujuan kerja sama, tetapi untuk isi mengisi dan dikembangkan.

Setelah melakukan sosialisai di SDIT Ar-Rida melalui pemaparan oleh para narasumber utama dan 3 anggota serta melibatkan 2 mahasiswa, dan dengan simulai tanya-jawab, diketahui bahwa beberapa kesulitan yang mereka hadapi, seperti: belum ada staff khusus koperasi, koperasi belum mencakup keseluruhan kebutuhan peserta didik, akan tetapi masih sebatas kantin yang disisipkan penjualan ATK didalamnya, dimana belum mencakup seragam/atribut sekolah.

Padahal, secara administratif dengan diadakannya koperasi sekolah tersebut maka memudahkan/membantu para orang tua dalam : (1) mengembangkan kreativitas dan inovasinya seperti: menitipkan hasil usahanya di koperasi sekolah, (2) menambah penghasilan dari kegiatan tersebut yang dipergunakan untuk pembiayaan administrasi putra/nya di SDIT Ar-Ridha, serta bagi guru dan pimpinan sekolah, dapat memudahkan dalam pengadaan sarana dan prasarana serta untuk kelengkapan akreditasi akan menambah nilai bagi lembaga SDIT Ar-Ridha.

Adapun masalah lain seperti kurangnya teknologi yang dapat dikembangkan koperasi, karena pentingnya teknologi dalam koperasi dapat mencatat semua unit barang dan harga barang di komputer untuk memudahkan konsultasi setiap saat.

Beberapa target usaha yang dapat dijalankan untuk memperbaiki koperasi di SDIT Ar-Ridha yakni: pengadaan alat-alat sekolah, pengadaan seragam, pengadaan alat-alat laboratorium serta kegiatan simpan pinjam. Melalui hal ini, para siswa dibimbing guru untuk mengembangkan sifat kebersamaan dalam mengelola koperasi, melakukan pembukuan atau pencatatan transaksi secara jujur, memupuk rasa tanggung jawab melalui penyelenggaraan laporan pertanggungjawaban pengelolaan kopsis pada setiap akhir tahun yang disampaikan dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Wayan Suparmi, dkk sebelumnya, permasalahan yang sedang berkembang, misalnya : dalam hal pembiayaan dan permodalan. Masalah lainnya adalah koperasi memiliki keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai. Untuk dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, koperasi harus mampu merumuskan kebijakan dan strategi yang perlu dirumuskan dan ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan koperasi adalah dengan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian manajemen(Suparmi, Suwena, and Meitriana 2020).

Dukungan untuk program pembangunan pemerintah di sektor ekonomi, melalui program pendidikan kooperatif di sekolah, promosi koperasi dan kesadaran di antara siswa, mempromosikan makna tanggung jawab, disiplin dan koperasi digunakan. Sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan siswa, terutama kebutuhan peralatan sekolah. Ketika membuat koperasi sekolah, tentu perlu untuk memiliki partisipasi atau keinginan pemilik sekolah, kepala sekolah dan guru dan siswa juga harus dimasukkan atau terlibat.

Namun partisipasi anggota belum maksimal seperti yang diharapkan. Masih banyak anggota yang belum sepenuhnya menjadi nasabah koperasi. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang berbelanja di koperasi. Mereka terkadang lalai melakukan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya, seperti menjaga koperasi. Partisipasi anggota dalam koperasi sekolah merupakan wujud nyata dari partisipasi sukarela seorang anggota dalam koperasi, yaitu partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi sekolah yang melibatkan dan ditujukan kepada anggota.

Sebagaimana ungkapan Mulyani : Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat(Rachmawati et al. 2019).



Gambar 1. Tim PkM bersama Guru



Gambar 2. Guru (Audiensi)

Koperasi sekolah sebagai wadah pendidikan perkoperasian dan sekaligus sebagai kegiatan ekonomi dari, oleh, dan untuk siswa, maka keberadaannya perlu dikembangkan. Untuk itu perlu peranan dari beberapa pihak, antara lain:

#### a. Kepala Sekolah

Berikut ini beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah.

- 1) Menciptakan lingkungan dan kondisi yang kondusif bagi perkembangan koperasi sekolah.
- 2) Memberikan nasihat, kemudahan, dan perlindungan kepada rekan sekolah.
- 3) Bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi koperasi sekolah dengan baik b. Pejabat dari Kantor Dinas Koperasi dan PKM

Dalam upaya kerja sama kooperatif, para pemimpin koperasi lokal dapat berperan sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, pengawasan, perlindungan, dan pemberian fasilitas terhadap koperasi sekolah.
2. Memberi kemudahan dalam pengadaan alat-alat sekolah dan fasilitas lainnya.
3. Memberikan kenyamanan dan membantu masalah permodalan

#### a. Guru Pembimbing

Berikut ini peran guru pembimbing dalam pengembangan koperasi sekolah antara lain:

1. Mengarahkan kegiatan koperasi sekolah sesuai dengan tujuannya.
2. Memberikan langkah-langkah praktis dalam menjalankan koperasi sekolah.
3. Memberikan saran-saran praktis, nasihat, dan bantuan konsultasi atas masalah-masalah yang dihadapi koperasi sekolah.
4. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan usaha koperasi sekolah.

#### Solusi yang ditawarkan

Selanjutnya juga ada Langkah –Langkah Pemecahan yaitu sebagai berikut :

##### a. Penataan Kelembagaan.

1. Perlu diadakan inventarisasi dan identifikasi (mapping) terhadap Koperasi yang ada untuk menetapkan program kebijaksanaan teknis selanjutnya.
2. Dalam rangka memacu Otonomi Daerah perlu ditetapkan kewenangan pemberian Badan Hukum Koperasi dalam satu atap sesuai dengan kompetensi masing-masing (sesuai wilayah kerjanya).

#### 4. KESIMPULAN

Pengelolaan yayasan tersebut sangat minim sekali pengetahuan dari pemilik serta kepala sekolah dan guru guru untuk mendirikan koperasi bagi siswanya. Dan saat ini hanya memiliki sebuah Kantin yang mana Kantin tersebut dijadikan sebagai tempat menjual peralatan yang dibutuhkan oleh siswa, seperti halnya: Buku tulis, Pulpen, Pensil, Penggaris serta snack atau makanan ringan bagi siswa sekolah tersebut.

Tim pengabdian Masyarakat dari Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jamiyah Mahmudiyah Tanjung pura telah melakukan survey lapangan apa yang menjadi masalah pada sekolah tersebut, maka Tim PKM dari kampus mempunyai inisiatif untuk memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang Pentingnya Koperasi di Sekolah. Pemberian Sosialisasi ini tentang pentingnya koperasi didirikan di sekolah tidak hanya berguna bagi pemilik sekolah dan guru. Tetapi dengan adanya pemberian sosialisasi pentingnya koperasi sekolah ini juga berguna bagi peserta didik dan juga orang tua atau wali murid dari siswa yang bersekolah di SD IT Ar Ridha Tanjung Pura. Karena dengan demikian ada faktor yang diuntungkan dan menguntungkan bagi semua unsur disekolah.

#### 5. SARAN

Dengan adanya koperasi sekolah tersebut maka akan dapat memakmurkan keadaan siswa, guru dan orang tua serta para pendiri koperasi sekolah tersebut. Dan juga koperasi yang didirikan hendaknya beragam jenisnya tidak hanya sekedar simpan pinjam, tetapi dengan adanya koperasi sekolah tersebut dapat menjual atau sebagai penyalur barang barang konsumsi yang dapat dibutuhkan oleh semua kalangan baik guru dan siswa serta orang tua, dan juga orang tua dapat turut serta ikut untuk memasukkan hasil hasil produksinya untuk dapat diperjual belikan di koperasi sekolah tersebut, maka dengan demikian dapat membantu membayar uang sekolah anak mereka. Dan dengan adanya koperasi sekolah tersebut maka dapat memakmurkan keadaan ekonomi orang tua dan guru di SDIT Ar Ridha tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan tulisan ini pasti ada sedikit kesulitan, kendala, dan hambatan yang dialami. Namun berkat adanya dukungan, dorongan, dan semangat dari orang-orang terdekat, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tulisan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Pimpian SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin.
- b. Bapak/ibu Guru SDIT Ar-Ridha Desa Pantai Cermin.
- c. Yayasan Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung atas dukungan dalam dana maupun moril pada PkM bagi dosen dalam meningkatkan kualitas tri darma perguruan tinggi.
- d. Ketua STAI-Jam'iyah Mahmudiyah Langkat.
- e. Ketua LP2M STAI-Jam'iyah Mahmudiyah Langkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Artiany, Dewi Tenti Septi. 2017. *Merek Kolektif Produk Koperasi Ekonomi Kreatif*. Bandung: PT. Alumni.
- Sari, Dea Prillia. 2013. "Efektivitas Peran Koperasi Sekolah Sebagai Unit Pembelajaran Kewirausahaan Di Smp Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan." *Economic Education Analysis Journal* 2(1): 14–17.
- Sukidjo, Dkk. 2016. "Jurnal *Economia* , Volume 12, Nomor 2, Oktober 2016 KOPERASI SEKOLAH SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA Sukidjo, Ali Muhson, & Mustofa." *Jurnal*

- Economia* 12(2): 122–34.
- Hartatik. 2014. “Pengaruh Koperasi Sekolah Terhadap Pembelajaran Organisasi Dan Pendidikan Karakter Siswa Di SD NU Kepanjen Kabupaten Malang.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2): 456–66.
- Firdausy, Carunia Mulya. 2018. *Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suparmi, Ni Wayan, Kadek Rai Suwena, and Made Ary Meitriana. 2020. “Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan Pada Diri Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12(1): 68.
- Rachmawati, Diana Widhi et al. 2019. “Pelatihan Dan Workshop Pengelolaan Koperasi Di Sekolah.” *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 162–66.